

Instilling Moral Values in Islamic Religious Education Learning Facing the Millennial Era at MTs Dharut Tholibin

Imam Rohani

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
imamrohani100@gmail.com

Hallil Abdulloh

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
abdulhallil1002@gmail.com

M. Dini Abdillah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
abdillahbintoyib@gmail.com

Misbahul Munir

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
misbahmu1303@gmail.com

Received: 26 November 2024/ Accepted: 15 Februari 2025

Abstract

This research examines the cultivation of moral values in Islamic Religious Education learning to face the millennial era at MTs Dharut Tholibin. The research aims to analyze strategies, methods, and challenges in instilling moral values to millennial generation students. The study employs a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through learning observation, in-depth interviews with Islamic Education teachers, school principal, and students, as well as documentation study. The results show that moral values cultivation is implemented through integration of digital technology with traditional learning, role modeling, religious practice habituation, and mentoring programs. Challenges faced include social media influence, digital lifestyle, and declining student interest in conventional learning. Adaptive strategies implemented include the use of digital learning media, interactive discussions on contemporary issues, and learning approaches relevant to students' lives. This research contributes to the development of effective Islamic Religious Education learning models for shaping the character of the millennial generation.

Keywords: Moral values, Islamic Religious Education, millennial era, adaptive learning.

A. Introduction

Dampak globalisasi dapat dirasakan secara signifikan terhadap perubahan karakter masyarakat secara umum dan kepada para peserta didik secara khusus. Pendidikan akhlak menjadi landasan pokok dalam membentuk karakter, budi pekerti, akhlak, moral dan etika individu, terkhusus dalam ajaran Islam. Akhlak yang dimaksud mencakup sikap, perilaku, serta pilihan antara kebaikan dan keburukan. Pendidikan akhlak menekankan kepada pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik terkait dengan *hablun minallah*, dan *hablun minannaas*. Serta *hablun minal alam*.¹

Hablun minannas dalam dunia pendidikan mencakup hubungan antara pendidik dan peserta didik. Sumber daya manusia atau disingkat dengan SDM dalam dunia pendidikan dinisbatkan kepada sosok pendidik atau guru, ustadz, murobi, dan istilah lain. Sebelum menuju kepada pendidikan akhlak bagi anak atau peserta didik, maka skala prioritas pembelajaran akhlak kepada guru itu sendiri. Tanpa suri teladan dari guru niscaya pendidikan akhlak tidak akan berhasil.² Ada empat hal yang harus ditanamkan para SDM agar berkualitas, yaitu: penerapan nilai-nilai dan akhlak Islami, seperti: tauhid, adil, siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh;³ kompensasi dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar sumber daya manusia; bersifat kemanusiaan dan spiritual; guru dekat dengan peserta didik dalam sistem dan struktur organisasi (*Ukhuwah Islamiyah*). Kedekatan

¹ Annafi Fitria Kusnandar and others, 'Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Studi Pustaka Atas Ayat-Ayat Tentang Moralitas', *TASHDIQ ISSN : Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 8.4 (2024).

² Welly Lucardo and others, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 989–97; Dapip Sahroni, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', in *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 2017, 1, 115–24 <<https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>>; Said Maskur, 'Kesesuaian Komponen Pendidikan Karakter Dan Jenis Instrumen Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Menengah Atas Di Kota Batam', *Jurnal Karya Abdi*, 1.1 (2020), 38–52.

³ Imam Rohani, 'Islamic Guidance Counseling as The Solution of Education Problems For People With Disabilities', *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 4.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55380/taqorrub.v4i1.409>>; Imam Rohani, 'Pengajaran Ibadah', in *Metodologi Pembelajaran PAI*, ed. by Nurannah (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 111–26; Imam Rohani, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21', *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02.02 (2024), 101–10.

guru dan peserta didik mengartikan bahwa otoritas formal dan ketaatan peserta didik kepada guru sepanjang tidak mengandung dosa.⁴

Permasalahan akhlak guru seharusnya tuntas di bangku perkuliahan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa nilai-nilai akhlak itu terkikis meskipun seseorang sudah menjadi pendidik. Maka terus menerus melakukan perbaikan dalam bersikap merupakan solusi terbaik untuk menjadikan pendidik sebagai suri tauladan yang baik. Sikap baik inilah yang kemudian dilihat dan diadopsi oleh peserta didik. Demikian juga akhlak yang buruk yang bisa jadi diperlihatkan oleh pendidik, baik disengaja maupun tidak disengaja, akan menjadi contoh dan bahan tiruan oleh peserta didik.⁵

Pendidikan akhlak oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah formal akan berbeda satu lembaga tertentu dengan lembaga lainnya meliputi konsep, implementasi, dan hasilnya. Terutama apabila ada unsur komparasi, sekolah formal umum dengan sekolah berbasis pesantren misalnya, atau sesama sekolah formal dan sesama sekolah berbasis pesantren.⁶ Banyak faktor yang terjadi ketika membahas keberhasilan pendidikan akhlak anak oleh lembaga pendidikan tertentu. Umumnya pendidikan akhlak di sekolah berbasis pesantren lebih mendukung dalam implementasinya dibandingkan dengan sekolah formal biasa. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak di sekolah formal biasa memiliki akhlak yang lebih terpuji dan lebih baik. Maka untuk menunjang kesuksesan dalam pendidikan akhlak diperlukan strategi dan upaya yang optimal.⁷

⁴ Nikita Zulyan Batubara and Khairina Tambunan, 'Analisis Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam Melalui Sumber Daya Manusia Pasca Pandemi Covid - 19', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6.1 (2022), 8–13 <<https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/213/213>>.

⁵ Pitria Budiyaniti and others, 'Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesan Buruk Media Sosial Terhadap Akhlak Pelajar SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Akademik 2021/2022', *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3.2 (2022), 150–56 <<https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.014>>.

⁶ Moch. Nur Alimin and Siti Nailatur Roihana, 'A Comparative Study of Islamic Education in Formal Schools Based on Boarding Schools and Islamic Boarding Schools (Study in Man 1 Malang City and Ma An Nur Bululawang-Malang)', *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2024), 250–59 <<https://doi.org/10.21111/educan.v8i2.12500>>.

⁷ Edi Syahputra Nasution and Selamat Pohan, 'Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.4 (2024), 4607–15.

Termasuk pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta media sebagai pelengkap.

Era milenial ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan akhlak yang baik kepada peserta didik adalah dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, penguatan peran guru sebagai teladan, dan integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membentuk pribadi berakhlak juga terbukti penting. Pengajaran akhlak atau karakter Islam dalam pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan menyeluruh serta adaptif terhadap perubahan zaman. Kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk generasi milenial yang berakhlak mulia.⁸

Implementasi akhlak mulia di tengah arus modernisasi ini memiliki tantangan bagi semua pendidik baik yang mengampu ilmu umum maupun ilmu agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Semua lembaga sekolah tentunya memiliki program pembentukan akhlak kepada peserta didik, terutama lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah dan pondok pesantren. MTs Dharut Tholibin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Artikel ini membahas bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI di MTs Dharut Tholibin, dan membahas dampak implementasinya bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di era milenial.

B. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengamatan data secara mendalam. Peneliti melakukan reduksi data

⁸ Julaika Anggraini, Armeiydiah Putri, and Sulham Efendi Hasibuan, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial', *Majalah Pendidikan Dan Dakwah*, 1.1 (2024), 92–105.

dengan membuat abstraksi dan ringkasan inti. Peneliti menyusun data yang siap saji dalam satuan-satuan tersebut. Dan tahap terakhir dari analisis data adalah pemeriksaan keabsahan data.⁹

C. Result

Hasil penelitian ini menjabarkan tentang pentingnya nilai-nilai akhlak, tantangan dalam mengimplementasikannya di era milenial, dan metode penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Dharut Tholibin, serta dampak yang dirasakan.

1. Pentingnya Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan landasan penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dalam konteks PAI, akhlak menjadi salah satu fokus utama, karena ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama.¹⁰ Akhlak yang baik akan membentuk karakter positif dan memberikan dampak positif bagi kehidupan individu dan masyarakat.¹¹ Menghadapi era milenial, di mana nilai-nilai moral seringkali terpinggirkan oleh budaya instan dan materialisme, penanaman akhlak menjadi semakin urgent.

⁹ John W Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd edn (Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc, 2007); Rizal Safarudin and others, 'Penelitian Kualitatif', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 9680–94; J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edn (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014) <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>; Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

¹⁰ Kusnandar and others.

¹¹ Dimas Setiyo Wicaksono, Kasmantoni, and Ahmad Walid, 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2.2 (2021), 181–89; Andrew Jeklin, 'Strategi Islamic Parenting Terhadap Dinamika Pendidikan Karakter Dan Spiritualitas Anak Dalam Menghadapi Society 5.0', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2.July (2016), 1–23; Akhmad Syahri, 'Spirit Islam Dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Attarbiyah*, 28.1 (2018), 62–80 <<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v28.62-80>>; Dalila Khoirin and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2021), 83–94 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>>.

2. Tantangan Nilai-Nilai Akhlak di Era Milenial

Dalam era milenial, siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh yang bisa merusak nilai-nilai akhlak, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat di media sosial, budaya konsumtif, dan perilaku individualistis. Hal ini menuntut pendidikan untuk beradaptasi dan memberikan pendekatan yang relevan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Di sinilah peran penting MTs Dharut Tholibin dalam menyusun kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan karakter mulia pada siswa.

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di MTs Dharut Tholibin

Di MTs Dharut Tholibin, penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan melalui berbagai metode yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah beberapa pendekatan yang diterapkan:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu metode yang diterapkan di MTs Dharut Tholibin adalah pembelajaran berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak. Misalnya, siswa dapat melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan, atau penyuluhan tentang pentingnya akhlak di masyarakat. Kegiatan semacam ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai akhlak, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama.

b. Integrasi Nilai Akhlak dalam Kurikulum

Kurikulum di MTs Dharut Tholibin dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk PAI. Misalnya, saat membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an, guru menekankan pada nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

c. Keteladanan dari Guru

Guru memiliki peran sentral dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Di MTs Dharut Tholibin, para guru diharapkan menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini tidak hanya terlihat dalam pengajaran, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Ketika siswa melihat langsung akhlak baik dari guru mereka, mereka akan terdorong untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

d. Diskusi dan Refleksi

Diskusi dan refleksi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Di MTs Dharut Tholibin, guru sering mengadakan sesi diskusi mengenai isu-isu sosial yang relevan dengan nilai-nilai akhlak. Melalui diskusi ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mereka. Refleksi juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk menilai sejauh mana nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini membantu siswa memahami pentingnya akhlak dan bagaimana menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

4. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Dharut Tholibin memberikan dampak yang signifikan bagi siswa, baik dalam aspek akademis maupun sosial. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat terlihat:

a. Peningkatan Karakter Positif

Melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang konsisten, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter positif. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Karakter ini tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam interaksi sosial di masyarakat. Siswa yang memiliki akhlak baik akan lebih mudah diterima dan dihormati oleh lingkungan sekitar.

- b. Kesadaran Sosial yang Tinggi
Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, siswa belajar untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat. Kesadaran sosial yang tinggi membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di era milenial, di mana nilai-nilai kemanusiaan seringkali terabaikan. Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang baik cenderung akan berkontribusi lebih positif dalam masyarakat.
- c. Mampu Menghadapi Tantangan Era Milenial
Siswa yang telah dibekali dengan nilai-nilai akhlak yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan di era milenial. Mereka mampu memilah informasi yang benar dan salah, serta memiliki landasan moral yang kuat dalam mengambil keputusan. Hal ini penting mengingat arus informasi yang cepat dan seringkali tidak akurat dapat membingungkan mereka.
- d. Hubungan yang Lebih Baik di Lingkungan Sekolah
Penanaman nilai-nilai akhlak juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik. Ketika siswa memiliki akhlak yang baik, interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis. Konflik dan perkelahian dapat diminimalisir, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Demikian juga hubungan antar siswa dengan guru, rata-rata siswa memiliki perilaku yang baik di hadapan para guru. Perilaku ini diimplementasikan dalam berbagai aktivitas kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

D. Conclusion

Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Dharut Tholibin merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, MTs Dharut Tholibin berusaha untuk menghadapi tantangan di era milenial. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan diharapkan dapat

menjadi landasan bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

E. REFERENCE

- Akhmad Syahri, 'Spirit Islam Dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Attarbiyah*, 28 (2018), 62–80
<<https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v28.62-80>>
- Alimin, Moch. Nur, and Siti Nailatur Roihana, 'A Comparative Study of Islamic Education in Formal Schools Based on Boarding Schools and Islamic Boarding Schools (Study in Man 1 Malang City and Ma An Nur Bululawang-Malang)', *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2024), 250–59 <<https://doi.org/10.21111/educan.v8i2.12500>>
- Batubara, Nikita Zulyan, and Khairina Tambunan, 'Analisis Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam Melalui Sumber Daya Manusia Pasca Pandemi Covid - 19', *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6 (2022), 8–13
<<https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/213/213>>
- Budiyanti, Pitria, Darul Ma'arif, Imam Rohani, Alwi Mudhofar, and Siti Marpuah, 'Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesan Buruk Media Sosial Terhadap Akhlak Pelajar SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Akademik 2021/2022', *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3 (2022), 150–56
<<https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.014>>
- Creswell, J W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th edn (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014) <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>
- Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd edn (Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc, 2007)
- Jeklin, Andrew, 'Strategi Islamic Parenting Terhadap Dinamika Pendidikan Karakter Dan Spiritualitas Anak Dalam Menghadapi Society 5.0', *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2 (2016), 1–23
- Julaika Anggraini, Armeidyah Putri, and Sulham Efendi Hasibuan, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial', *Majalah Pendidikan Dan Dakwah*, 1 (2024), 92–105
- Khoirin, Dalila, and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era

- Society 5.0', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16 (2021), 83–94 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>>
- Kusnandar, Annafi Fitria, Azalia Zalfa Azura, Muhammad Salman Naufal, Syauqi Al, and Harits Gymnatsiar, 'Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Studi Pustaka Atas Ayat-Ayat Tentang Moralitas', *TASHDIQ ISSN : Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 8 (2024)
- Lucardo, Welly, Ismira, Leni Parlina, and Mualim, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 989–97
- Maskur, Said, 'Kesesuaian Komponen Pendidikan Karakter Dan Jenis Instrumen Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Menengah Atas Di Kota Batam', *Jurnal Karya Abdi*, 1 (2020), 38–52
- Nasution, Edi Syahputra, and Selamat Pohan, 'Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3 (2024), 4607–15
- Rohani, Imam, 'Islamic Guidance Counseling as The Solution of Education Problems For People With Disabilities', *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 4 (2023), 1–13 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55380/taqorrub.v4i1.409>>
- , 'Pengajaran Ibadah', in *Metodologi Pembelajaran PAI*, ed. by Nurzannah (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), pp. 111–26
- Rohani, Imam, Zakiah Binti Mohamad Ashari, and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21', *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 02 (2024), 101–10
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, 'Penelitian Kualitatif', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 9680–94
- Sahroni, Dapip, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', in *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 2017, I, 115–24 <<https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>>
- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmantoni, and Ahmad Walid, 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2 (2021), 181–89
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)